

Membawa Hari Sabat ke dalam Rumah Kita

Penatua Ming-Shun Kuan dari Tujuh Puluh

Kita baru saja menerima instruksi dari nabi dan para rasul Allah perihal bagaimana menguduskan Hari Sabat di gereja dan di rumah kita akan meningkatkan iman kita kepada Allah Bapa dan Putra-Nya yang terkasih, Yesus Kristus. Sesungguhnya, pemimpin gereja telah diinstruksikan bahwa dalam semua perencanaan dan persiapan yang berkaitan dengan Gereja, bimbingan perlu diperoleh dari para anggota dewan lingkungan dalam merencanakan pertemuan sakramen di hari Sabat untuk memungkinkan para anggota menikmati pengalaman rohani. Pelatihan Gereja yang baru “Mengajar dengan cara Juruselamat”¹ juga bertujuan agar semua kelas yang diajar pada hari Sabat akan diajar oleh Roh Kudus dengan menyertakan ajaran-ajaran Injil yang murni. Mengajar dengan cara ini akan membantu anak-anak Allah meningkatkan iman mereka kepada Juruselamat kita, sehingga menjadi lebih seperti Dia.

Selain para pemimpin kita yang berusaha keras dalam persiapan dan pengaturan untuk memastikan semua pertemuan hari Sabat menjadi pengalaman rohani, kita para anggota juga memiliki peranan penting untuk tekun dalam menguduskan hari Sabat di rumah kita. Untuk membawa hari Sabat ke dalam rumah kita, kita harus

menempatkan Pendamaian Yesus Kristus sebagai pusat kehidupan kita. Jika Pendamaian Yesus Kristus adalah pusat dalam kehidupan kita, kita juga perlu menempatkan sakramen pada pusat kehidupan kita, yang merupakan lambang Pendamaian Yesus Kristus. Kita belajar dari tulisan suci bahwa kita hendaknya mempersiapkan diri untuk pertemuan sakramen dengan hati yang hancur dan roh yang menyesal: “Karenanya, penebusan datang dalam dan melalui Mesias Yang Kudus—Lihatlah, Dia mempersembahkan diri-Nya sebagai kurban untuk dosa, untuk memenuhi tujuan hukum, bagi mereka semua yang memiliki hati yang hancur dan roh yang menyesal; dan tidak kepada seorang lain pun dapatlah tujuan hukum itu dipenuhi.”²

Untuk mengambil sakramen dengan “hati yang hancur dan roh yang menyesal,” kita harus mempersiapkan diri sebelum setiap pertemuan sakramen hari minggu tiba. Setiap minggu, kita masing-masing mengalami peristiwa yang menjauhkan kita dari ajaran-ajaran Juruselamat kita. Oleh karena itu, adalah penting bahwa pada Sabtu malam, sebelum hari Sabat tiba, kita menyelesaikan semua urusan kita terlebih dahulu. Seperti yang tercatat dalam Ajaran dan Perjanjian, ini terdiri dari “mempersiapkan dengan

ketunggalan hati.”³ Kita seharusnya tidak memperkenankan acara televisi atau internet mengganggu persiapan kita, alih-alih merencanakan untuk mematikan alat-alat tersebut lebih awal daripada lebih lama. Untuk mempersiapkan diri bagi hari Sabat, kita harus mempersiapkan hati kita dan makanan yang kita perlukan sehari sebelumnya. Kita juga perlu meluangkan waktu untuk tulisan suci dan nyanyian pujian, mengurangi hiruk pikuk dalam kehidupan kita supaya hati kita menjadi tenang. Kita hendaknya tidur awal, lalu bangun lebih awal pada Minggu pagi; “... pergilah ke pembaringan awal, agar kamu boleh tidak letih; bangunlah awal agar tubuhmu dan pikiranmu boleh disegarkan.”⁴ Ketika hari Minggu tiba, kita hendaknya telah mempersiapkan semua hal yang diperlukan. Kita hendaknya dengan tenang berangkat ke gereja dan tiba lebih awal serta memiliki waktu untuk mencari tempat duduk sebelum pertemuan sakramen supaya kita dapat mempersiapkan diri untuk mengambil sakramen sambil menikmati musik pembuka sakramen. Ketika sakramen diedarkan, kita hendaknya memfokuskan pikiran kita pada Pendamaian dan pengurbanan Juruselamat. Kita seharusnya berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memahami



Penatua
Ming-Shun Kuan

Pengurbanan besar Juruselamat kita, Pendamaian-Nya dan komunikasi kita dengan-Nya. Selain itu, kita hendaknya selalu mengingat Dia dan memutuskan untuk lebih tekun mematuhi perintah-Nya agar kita boleh selalu memiliki roh-Nya bersama kita. Ketika kita mempersiapkan dan mengambil sakramen dengan cara ini, marilah kita juga meninjau perjanjian pembaptisan kita, supaya kita sekali lagi dapat menjadi bersih dan lebih dekat kepada Tuhan. Ini merupakan kesempatan bagi kita untuk memulai awal yang baru dari kemunduran dalam kehidupan kita dan memberikan keberanian serta kekuatan bagi kita untuk menghadapi tantangan di minggu mendatang.

Pengalaman yang hebat ini hendaknya bukan hanya merupakan pertemuan selama tiga jam saja dan berakhir ketika kita tiba di rumah. Kita juga telah diundang untuk menguduskan hari Sabat di rumah kita agar sepanjang hari Sabat dapat menjadi suatu kenikmatan. Untuk memastikan bahwa Injil diwariskan dari generasi ke generasi, kuncinya ialah mempelajari dan menjalankan Injil Yesus Kristus dan kita hendaknya membuat penyesuaian dalam urusan-urusan keluarga kita supaya pengudusan hari Sabat di rumah kita menjadi suatu "kenikmatan".

Penatua M. Russell Ballard berce-ramah tentang dewan keluarga pada Konferensi Umum April 2016. Dia berkata, "Anda mungkin ingin mempertimbangkan untuk mengadakan dewan keluarga umum di hari Minggu, yang merupakan hari pertama di

minggu itu; keluarga-keluarga dapat meninjau minggu yang telah lewat dan merencanakan untuk minggu yang akan datang. Ini mungkin tepat yang keluarga Anda perlukan untuk membantu menjadikan hari Sabat suatu pengalaman yang nikmat."⁵ Walaupun Gereja tidak menentukan peraturan mengenai apa yang seharusnya dan tidak seharusnya kita lakukan pada hari Sabat, namun, dewan keluarga dapat menjadi sebuah forum bagi keluarga untuk membahas hal itu. Ketika kita memahami bahwa tujuan dari hari Sabat adalah "menjaga dirimu tak ternoda dari dunia,"⁶ lalu kita dapat membahas dalam dewan keluarga cara untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan kita agar roh peribadatan hari Sabat dapat berkembang di rumah kita.

Pada hari Sabat, ketika kita mengajar dan menjalankan kebenaran Injil Yesus Kristus di dalam rumah kita, kita hendaknya menggabungkan beragam metode dan ajaran gereja yang bermakna. Kita dapat mengatur anggota keluarga untuk membantu tetangga yang memerlukan pertolongan. Melayani orang lain memungkinkan kita untuk menerapkan perilaku-perilaku yang mencirikan bahwa kita adalah pengikut sejati Yesus Kristus. Pelayanan tersebut mungkin saja sederhana, seperti mengunjungi yang sakit atau yang kesepian, menulis surat kepada misionaris atau anggota keluarga yang jauh. Sebagai sebuah keluarga, kita juga dapat bekerja sama dalam pekerjaan sejarah keluarga supaya generasi

yang baru dapat mempelajari tentang mereka yang telah meninggal, dan memalingkan hati anak-anak kepada bapa mereka."⁷ Melalui sejarah keluarga mereka dapat mempelajari asal usul mereka dan mempersiapkan diri untuk melaksanakan tata cara-tata cara keselamatan bagi leluhur mereka dalam bait suci untuk "memalingkan hati bapa kepada anak-anak"⁸ ... sesungguhnya ada berbagai cara di mana kita dapat meluaskan pengalaman yang menakjubkan dalam mengambil sakramen di gereja.

Saya ingat menerima ajaran-ajaran ini sewaktu saya masih dewasa lajang. Saya pergi ke sudut yang tersembunyi di kampus setelah gereja, di mana saya akan menyantap makanan yang telah saya sediakan sebelumnya dan merenungkan ajaran-ajaran yang telah saya terima di gereja. Saya juga secara teratur menjadwalkan waktu untuk mengunjungi teman baik ayah saya yang mantan seorang prajurit. Dia seorang lajang, jadi saya pergi untuk menemaninya, berbicara dengannya. Keluarga kami saat ini mencoba untuk mematuhi nasihat dari nabi dan para rasul kita dengan berusaha secara tekun dalam menjadikan hari Sabat kami menyenangkan. Kami mempersiapkan makanan bersama-sama dan membahas injil. Saya menganggap ini adalah saat yang paling berharga dalam kehidupan saya.

Saya tahu bahwa ketika pemimpin gereja dan keluarga bekerja sama, kita akan menerima berkat-berkat hari Sabat. Iman kita kepada Bapa Surgawi

dan Putra-Nya, Yesus Kristus, akan meningkat dan akan mempersiapkan kita untuk kembali ke hadirat Allah Bapa. Saya bersyukur bahwa kita memiliki Injil dalam kehidupan kita, dan khususnya bersyukur atas Penda-maian Yesus Kristus. Saya tahu ini benar dan saya tinggalkan kesaksian saya. Dalam nama Yesus Kristus, amin. ■

CATATAN:

1. Lihat www.lds.org/manual/teaching-in-the-saviors-way?lang=eng.
2. Lihat 2 Nefi 2:6-7.
3. Lihat Ajaran dan Perjanjian 59:13; penekanan ditambahkan.
4. Lihat A&P 88:124.
5. Lihat M. Russell Ballard, "Dewan Keluarga," *Liahona* atau *Ensign*, Mei 2016, 64.
6. Lihat Ajaran dan Perjanjian 59:9; penekanan ditambahkan.
7. Lihat, misalnya, Maleakhi 4:6; Ajaran dan Perjanjian 98:16; 3 Nefi 25:6.
8. *Ibidem*



Proyek pengeboran sedang dilaksanakan. (Banyuanyar)

Anak-anak maupun lansia menyambut gembira proyek air bersih ini. (Banyuanyar)

SEPUTAR GEREJA

LDSC Terus Melayani

LDS Charities yang merupakan lembaga kemanusiaan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir masih terus bekerja sama dengan berbagai organisasi dan lembaga masyarakat untuk memberikan pelayanan di berbagai tempat di Indonesia. Dua proyek air bersih telah rampung di pertengahan tahun 2016 ini.

Proyek Air Bersih – Banyuanyar

Tujuan utama proyek ini adalah menyediakan air bagi sekitar 3.600 orang di 13 desa. Banyak sumur di area ini menjadi kering semenjak musim kemarau tahun 2015. Air harus dibawa dengan tangan sejauh 2 kilometer dari sebuah sungai yang tercemar, atau diangkut oleh truk sejauh 7 kilometer dari sebuah mata air. Banyak anak-anak dari keluarga yang

kurang mampu sekarang dapat pergi ke sekolah karena tidak perlu lagi meluangkan banyak waktu setiap harinya untuk mengangkut air ke rumah mereka.

Bapak Komarudin, Lurah Banyuanyar, mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada LDSC dan





Tarian dan lagu menyemarakkan upacara peresmian proyek air bersih. (Lembang)

NU (Nadhatul Ulama) yang telah bekerja bersama dalam proyek ini. Apresiasi mendalam atas bantuan ini diungkapkan oleh masyarakat Banyuwangi yang sudah lama menantikan adanya sumber air di rumah-rumah mereka.

(Sumber: Elder dan Sister Mitchell)

Proyek Air Bersih – Lembang

LDSC juga telah merampungkan proyek air bersihnya untuk SLB Bina Anugrah Lembang dan warga sekitarnya. Ibu Istanti, kepala SLB Bina Anugrah dalam sambutannya menyatakan terima kasih atas bantuan tersebut. Air bersih tersebut sangat besar manfaatnya bagi sekolah dan masyarakat di sekitarnya. Rasa syukur dan bahagia juga terpancar di wajah anak-anak SLB saat mereka mempersembahkan tarian dan lagu dalam acara peresmian proyek tersebut.

Merupakan hal yang luar biasa untuk bisa membagikan kebahagiaan kepada sesama. Semoga sarana air bersih ini dapat dijaga dengan baik sehingga dapat bertahan untuk jangka panjang. ■

(Sumber: Lisa Arwanti Rochadi)

Seminari di Manado

Oleh: Sergeyenev Manfred

Kelas Seminari di gereja Cabang Manado hadir membawa kekuatan rohani dan menambah pengetahuan para siswanya mengenai Injil. Jumlah siswa yang sangat sedikit tidak mematahkan semangat para siswa yang berkeinginan besar untuk mengahdirinya.

Sister Deysi Tatara, salah satu siswa Seminari berkesempatan membagikan pengalaman rohaninya dalam mengikuti kelas ini, “Melalui Seminari saya menemukan kekuatan untuk membela diri sehingga dapat melawan godaan yang datang dan Seminari juga telah memberikan bantuan



Perwakilan LDSC dan para guru SLB, berfoto bersama. (Lembang)



Deysi, salah seorang siswa Seminari di Manado

yang besar agar saya dapat mengingat dan mematuhi, serta selalu berada di jalan yang benar. Saya selalu merasakan Roh Kudus dalam diri saya dan itu menguatkan saya ketika kesulitan datang. Saya tahu bahwa Yesus Kristus, Juruselamat, mengasihi saya.”

Sister Zenta Pakasi sebagai pengajar dalam kelas Seminari menggunakan pendekatan yang sangat baik kepada para siswanya. Penggunaan bahasa sehari-hari membuat materi pelajaran menjadi mudah dipahami oleh para siswa. Sister Zenta berharap agar nantinya bisa lebih banyak lagi yang dapat bergabung dalam kelas Seminari dan turut merasakan pengaruh Roh Kudus dalam kehidupan mereka. ■



Suasana belajar di kelas Seminari cabang Manado

Konferensi Lajang Multi Pasak 2016

Oleh: Chrisever Frisca Lindha Natalia

Game of Life, gambaran akan masa depan mereka.



Kegiatan Konferensi Lajang Multi Pasak (KLMP) yang diadakan di Kaliurang, Yogyakarta, Indonesia memilih tema “Saya mengimbu kepada Anda para remaja di Sion dimanapun Anda berada, untuk menjaga diri Anda tetap bersih dan murni agar Anda akan berkesempatan pergi ke rumah Tuhan dan bersama pasangan pilihan Anda, menikmati semua berkat besar ini yang ditawarkan Tuhan kepada Anda.” (dikutip dari ceramah Presiden Joseph Fielding Smith). Kegiatan ini bertujuan mempersiapkan para dewasa lajang di Indonesia untuk memasuki tempat kudus, yaitu bait suci, dengan menjaga diri agar tetap murni dan layak untuk bersama-sama dengan pasangan mereka

membuat perjanjian yang baru, kudus, dan sakral untuk mencapai kekekalan. Presiden Waluyo Budi Utomo, penasihat pertama dari presidensi Pasak Surakarta, dalam ceramahnya mengingatkan betapa pentingnya para lajang yang hadir ini, karena mereka adalah generasi penerus dan ujung tombak dalam Gereja ini.

Konferensi ini diisi dengan berbagai macam kegiatan. Diantaranya adalah *Prom Night* dan permainan *Game of Life*. Permainan *Game of Life* ini diarahkan oleh Elder dan Sister Jeffrey (Misionaris pasutri di mage-lang). Mereka yakin bahwa permainan ini akan membantu para peserta KLMP membuat keputusan dan memiliki gambaran akan masa depan mereka. Permainan ini dimainkan secara berpasangan dan menggambarkan tentang pilihan hidup. Para peserta mengakui sangat menikmati permainan ini di mana mereka dapat mempelajari asas-asas kepatuhan, kejujuran, kesabaran, dan kerja keras untuk berhasil di dalam perjalanan hidup mereka.

KLMP ini membantu para peserta untuk saling mengenal, belajar untuk mengasihi Allah dan menjadi seperti Yesus Kristus. Pesan terakhir dari para pemimpin sebelum menutup konferensi ini adalah agar para lajang memilih



Prom Night, saatnya mencari dan menemukan pasangan.

pasangan yang tepat dan membawanya ke bait suci untuk membuat perjanjian kudus. Bapa Surgawi menginginkan kita bersukacita dan Dia mengirim kita ke bumi bukan untuk gagal melainkan untuk berhasil. ■

Menikmati alam sekitar sebelum menempuh perjalanan pulang.



Konferensi Remaja 2016

Konferensi remaja selalu menjadi kajang yang dinantikan oleh para remaja OSZA saat libur panjang sekolah berlangsung. Tahun ini konferensi diadakan di masing-masing pasak/distrik. “Maju terus dengan ketabahan di dalam Kristus” (2 Nefi 31:20) menjadi tema dari konferensi-konferensi remaja di Pasak Surakarta, Pasak Jakarta, dan Distrik Surabaya.

Aprilia Ambar, dari Pasak Surakarta, berpendapat bahwa meski konferensi ini diadakan dalam waktu yang singkat namun dapat menolong remaja menjadi lebih kuat dalam Injil. Kegiatan *outbound* yang diikuti secara antusias oleh para remaja juga telah meningkatkan rasa tanggung jawab, kekompakan, dan kasih di antara mereka.

Dari Pasak Jakarta, Joseph Ariono selaku ketua panitia, menceritakan bahwa salah satu kegiatan yang berbeda dari konferensi kali ini adalah *workshop* film pendek. Para remaja dari setiap lingkungan diminta untuk berkreasi membuat sebuah film yang kemudian ditayangkan saat konferensi. Kegiatan lainnya adalah belajar untuk lebih mengenal tubuh jasmani mereka yang merupakan karunia dari Bapa Surgawi, dan belajar untuk menjadi lebih disiplin dalam segala hal.

Lain pula cerita Titania Krisubanu, dari presidensi Remaja Putri Distrik Surabaya. Para remaja dalam konferensi kali ini diberi kesempatan untuk



Peserta konferensi berse-mangat mengikuti kegiatan outbound (Pasak Surakarta)



Perkenalan di awal konferensi dapat mencairkan suasana (Distrik Surabaya)

Kegiatan berkelompok membuat para remaja menjadi lebih kompak (Pasak Surakarta)



Remaja diberi kesempatan untuk menunjukkan bakat mereka (Distrik Surabaya)



mengungkapkan segala permasalahan yang mereka hadapi saat ini sebagai kaum muda, kemudian dengan

Siap menghadapi tantangan bersama-sama (Pasak Jakarta)



bimbingan dari para pemimpin di Distrik Surabaya mereka membahas dan mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Para pemimpin dari setiap pasak/distrik memiliki pesan yang sama bagi para remaja OSZA. Berpeganglah erat

Berfoto bersama sebelum kembali ke kota masing-masing (Pasak Jakarta)



pada pegangan besi, yaitu firman Allah, dan majulah terus. Milikilah harapan dan jadilah terang bagi dunia. ■

LDS Tools



PUBLISHING SERVICE DEPARTMENT



Aplikasi *LDS Tools* menyediakan sarana bagi anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir untuk melihat daftar kontak anggota lingkungan dan pasak, akses ke kalender kegiatan, dan lokasi gedung-gedung pertemuan Gereja.

Untuk dapat masuk ke aplikasi ini, para anggota Gereja perlu memiliki akun lds. Akun lds dapat dibuat di lds.org. *LDS Tools* tersedia di *Android* dan *App Store* dengan logo seperti gambar di sebelah kiri.

Fitur-fitur di *LDS Tools* terutama sangat membantu para anggota dalam menjalankan pemanggilan mereka. Sebagai contoh, juru tulis dapat dengan cepat melihat informasi anggota lingkungan, cabang, atau pasak

mereka. Informasi nomor catatan keanggotaan, tanggal pembaptisan, penahbisan, dan lain-lain.

Para pemimpin kuorum imamat dapat memutakhirkan laporan pengajar ke rumah mereka dan melihat statistik kemajuan mereka setiap bulan dengan mudah tanpa harus membuka situs lds.org. Begitu juga dengan pengajar berkunjung bagi suster Lembaga Pertolongan. Para uskup dan presiden cabang dapat melihat daftar wawancara mereka dan status rekomendasi bait suci anggota mereka.

Segera instal aplikasi ini di *smartphone* Anda masing-masing dan jelajahi lebih banyak fungsi dan kegunaannya untuk membantu Anda dalam meningkatkan pemanggilan Anda di Gereja. ■